

**ANALISIS DAMPAK STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DHUAFAN TERHADAP KESEJAHTERAAN DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM MELALUI PROGRAM KAMPUNG  
TERNAK DOMPET DHUAFAN JOGJA**

(Studi Kasus Pada Dusun Gunung Butak Desa Giripanggung Kecamatan Tepus  
Kabupaten Gunung Kidul)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Ilmu Agama  
Universitas Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

**Disusun Oleh:**

**MIFTAKHUL HIKMAWATI**

**NIM: 122200021**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## ABSTRAK

Miftakhul Hikmawati: Analisis Dampak Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa melalui program kampung ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validitas data dengan triangulasi sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman yang mencakup tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa melalui program kampung ternak Dompot Dhuafa meliputi beberapa proses diantaranya 1) prosessosialisasi yang jelas dan tersampaikan kepada mitra binaan program. 2) Pembentukan kelembagaan lokal berbentuk kelompok ternak. 3) Penguatan modal. 4) Pembudidayaan Ternak. 5) Penguatan Kapasitas Mitra Peternak Penerima Manfaat Melalui Pelatihan dan Penyuluhan. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat melalui program kampung ternak adalah sangat menguntungkan dan merubah masyarakat kepada kemandirian.

Kata kunci: *Strategi, Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang bersifat umum. Fenomena itu terdapat pada berbagai masyarakat di Indonesia.<sup>1</sup> Qur'an menjelaskan hal ini dalam QS.An-Nahl ayat 71:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۚ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ  
عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۚ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

Artinya:“Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?” (QS An-Nahl:71)<sup>2</sup>

Kemiskinan didenifisikan sebagai suatu kondisi kehidupan dimana terdapat sejumlah penduduk tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (*basic needs*) minimum dan mereka hidup dibawah tingkat kebutuhan minimum tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Parsudi Suparlan, dalam buku Arraiyah kemiskinan bukanlah suatu yang terwujud sendiri, terlepas dari aspek-aspek lainnya, tetapi terwujud sebagai hasil interaksi antara berbagai aspek yang ada dalam kehidupan

---

<sup>1</sup> Arraiyah, D, *Meneropong Fenomena Kemiskinan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 1.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, hlm. 274.

<sup>3</sup> BRS, BPS DIY. 2015. 'profil kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta' dalam [www.yogyakarta.bps.go.id](http://www.yogyakarta.bps.go.id) diakses Senin, 26 Oktober 2015, pukul 10:56 WIB

manusia. Aspek-aspek yang utama adalah sosial dan ekonomi.<sup>4</sup> Di sektor ekonomi sebagian masyarakat Islam rata-rata pemilikan asset ekonomi terutama tanah terlalu sempit, serta masukan teknologi dalam kegiatan ekonomi masyarakat secara umum sangat terbatas. Demikian pula keterbatasan informasi, pembinaan, fasilitas dan kesempatan berusaha dikalangan masyarakat miskin baik diperkotaan maupun di pedesaan masih merupakan masalah yang sering ditemui.<sup>5</sup>

Menurut M. Quraish Shihab orang miskin adalah orang yang berpenghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.<sup>6</sup> Ia juga mengartikan kata miskin dengan diam atau tidak bergerak, ini terkesan bahwa faktor utama penyebab kemiskinan adalah sikap berdiam diri, enggan, atau tidak mau bergerak dan berusaha, keengganan berusaha adalah penganiayaan terhadap diri sendiri.

Kemiskinan adalah musibah yang harus dihapuskan dari masyarakat.<sup>7</sup> Sebab konsekuensi kemiskinan adalah kekafiran yang dianggap sebagai sebuah kejahatan. Maka Islam dengan tegas melarang seorang muslim berpangku tangan, bermalas-malasan, menyia-nyiakan waktu, atau melakukan hal-hal yang tidak produktif. Dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

---

<sup>4</sup> Arraiyyah, D, *Meneropong Fenomena...*, hlm. 2.

<sup>5</sup> Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat 1, 1992), hlm. 108-109.

<sup>6</sup> M Quraish Sihab. 'Wawasan Al-Quran' dalam [www.media.isnet.org](http://www.media.isnet.org) diakses Selasa, 30 November 2015, pukul 09:32 WIB.

<sup>7</sup> Agus Saputera. 2011. 'Konsep Islam Tentang Penghapusan Kemiskinan' dalam [www.riau1.kemenag.go.id](http://www.riau1.kemenag.go.id) diakses pada 30 November 2015, pukul 09:10 WIB.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ<sup>8</sup>

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Dan orang yang tidak mempergunakan waktu dengan baik (dengan bekerja dan beramal saleh) akan tercela dan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang merugi.<sup>9</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Al-`Ashr: 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾<sup>10</sup>

Artinya: “(1) demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.

Di sisi lain, Al-Quran mengecam mereka yang mengharamkan hiasan duniawi yang diciptakan Allah bagi umat manusia QS.Al-A'raf ayat 32.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ  
ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ  
يَعْلَمُونَ<sup>11</sup>

Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an ...*, hlm. 554.

<sup>9</sup> Agus Saputera. 2011. 'Konsep Islam Tentang Penghapusan Kemiskinan' dalam [www.riau1.kemenag.go.id](http://www.riau1.kemenag.go.id) diakses pada 30 November 2015, pukul 09:10 WIB.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an ...*, hlm. 601.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 154.

saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui”.

Dan menyatakan bahwa Allah menjanjikan ampunan dan anugerah yang berlebih, sedang setan menjanjikan kefakiran QS.Al-Baqarah ayat 268.

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ مَغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا  
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ<sup>١٢</sup>

Artinya: “syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui”.

Jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode Maret 2009 - Maret 2015 mengalami fluktuasi.<sup>13</sup> Pada periode Maret 2009 - Maret 2011 cenderung menurun dari tahun ke tahun, tetapi dari September 2011 - Maret 2012 mengalami kenaikan dan turun kembali sampai periode Maret 2014. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2009 tercatat 585,78 ribu orang dan pada Maret 2011 turun menjadi 562,70 ribu, namun sampai dengan kondisi bulan Maret 2012 jumlah penduduk miskin naik menjadi 568,35 ribu. Sementara pada periode September 2012 - Maret 2015 mengalami fluktuasi.

Golongan miskin tersebar di perkotaan (59,91 persen) maupun perdesaan (40,09 persen). Jumlah penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2015 sebanyak 329,65 ribu orang, berkurang 3,38 ribu orang bila dibandingkan keadaan Maret 2014 mencapai 333,03 ribu orang. Jumlah

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 45.

<sup>13</sup> BRS, BPS DIY. 2015. ‘profil kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta’ dalam [www.yogyakarta.bps.go.id](http://www.yogyakarta.bps.go.id) diakses Senin, 26 Oktober 2015, pukul 10:56 WIB

miskin di perdesaan Maret 2015 sebanyak 220,57 ribu orang, mengalami peningkatan sekitar 8,67 ribu dari keadaan Maret 2014 yang jumlahnya mencapai 211,84 ribu orang. Dalam rangka mengentaskan kemiskinan, Al-Quran menganjurkan banyak cara yang harus ditempuh, yang secara garis besar dapat dibagi pada tiga hal pokok. *Pertama*, Kewajiban terhadap setiap individu tercermin dalam kewajiban bekerja dan berusaha. *Kedua*, Kewajiban orang lain tercermin pada jaminan satu rumpun keluarga, dan jaminan sosial dalam bentuk zakat dan sedekah. *Ketiga*, kewajiban Pemerintah mencukupi setiap kebutuhan warga negara, melalui sumber-sumber dana yang sah. Al-Quran mewajibkan kepada setiap Muslim untuk berpartisipasi menanggulangi kemiskinan sesuai dengan kemampuannya. Secara tegas Al-Quran menepi mereka yang enggan berpartisipasi (walau dalam bentuk minimal) sebagai orang yang telah mendustakan agama dan hari kemudian.<sup>14</sup> (QS Al-Ma'un ayat 1-3).<sup>15</sup>

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya: “(1)tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (2)Itulah orang yang menghardik anak yatim, (3)dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin”.

Golongan masyarakat miskin memerlukan pemberdayaan untuk menumbuhkan kemandirian, keswadayaan dan partisipasi. Keberhasilan masyarakat yang ditandai adanya kemandirian dapat dicapai melalui proses

<sup>14</sup> M Quraish Sihab.'Wawasan Al-Quran" dalam www.media.isnet.org diakses Selasa, 30 November 2015, pukul 09:32 WIB.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an ...*, hlm. 602.

pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program tersebut diarahkan untuk melakukan pemberdayaan kepada warga masyarakat kampung (desa) setempat agar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu upaya untuk mengurangi kesenjangan, bisa dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antardaerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional dan khusus, yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat.<sup>16</sup>

Dalam strategi pembangunan daerah, masing-masing penanggulangan kantong-kantong kemiskinan perlu memperoleh prioritas setinggi-tingginya. Efektivitas pelaksanaan program sangat ditentukan oleh kemampuan pelaksanaan program, proyek dan kegiatan dalam menjangkau kelompok sasaran.<sup>17</sup>

Dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat, Dompet Dhuafa merupakan Lembaga Nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga). Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Dompet

---

<sup>16</sup> Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 51.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 48.

Dhuafa merupakan instansi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh masyarakat atau swasta. Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI.<sup>18</sup>

Dalam menjalankan perannya, Dompot Dhuafa melakukan beberapa program pemberdayaan diantaranya pemberdayaan dalam program ekonomi. Program ekonomi mempunyai pogram khusus yang dikenal dengan program Kampung Ternak yang berada di wilayah Dusun Gunung Butak, Giripanggung, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul. Kampung Ternak adalah program yang berorientasi pada pelatihan dan penggemukan kambing dengan metode pakan fermentasi disertai hibah, bantuan bibit kambing dan kandang dipadukan dengan pelatihan pemanfaatan limbah ternak.

Dengan adanya program kampung ternak yang dijalankan Dompot Dhuafa Jogja pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa diharapkan dapat memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat dhuafa untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Upaya pemberdayaan ekonomi program kampung ternak oleh Dompot Dhuafa diharapkan agar menjadikan pusat pelayanan bagi masyarakat dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dalam penelitian ini program yang dibahas hanya pada program pemberdayaan peternak dhuafa, dengan cara pendampingan dan pelatihan

---

<sup>18</sup> Dokumen dhompot dhuafa jogja.

sehingga yang tadinya mereka hanya mengetahui ilmu ataupun teknik pemeliharaan ternak secara tradisional dan sederhana kini mereka dibekali dengan metode teknologi tepat guna baik dari segi pemeliharaan, perkawinan, pakan, kesehatan ternak dan pemasarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba mengkaji dan melakukan penelitian di Lembaga Dompot Dhuafa melalui Program Kampung Ternaknya yang memiliki sasaran masyarakat wilayah Dusun Gunung Butak, Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul, Yogyakarta. Penelitian tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah skripsi berjudul **"Analisis Dampak Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa Terhadap Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Jogja"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, agar peneliti lebih terfokus dan terarah maka dapat diambil rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa melalui program kampung ternak yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa terhadap kesejahteraan masyarakat dhuafa dalam perspektif ekonomi Islam melalui pogram kampung ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa melalui program kampung ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan tentang dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa terhadap kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam melalui program kampung ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi Islam, dalam pemberdayaan masyarakat dhuafa melalui program kampung ternak yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jogja.

#### **b. Bagi Pemerintah.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah tentang bagaimana strategi dalam pemberdayaan masyarakat, keberhasilan program pemberdayaan ditandai dengan kesejahteraan masyarakat dan menjadi tolak ukur dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas dimasa mendatang.

#### **c. Bagi Instansi**

Dapat menjadi masukan untuk Dompot Dhuafa mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat dari segi strategi dan keberhasilannya terhadap kesejahteraan masyarakat binaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arraiyyah D, 2007, *Meneropong Fenomena Kemiskinan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz Muslim, 2008, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Basrowi Suwandi, 2008, *memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1995, *dampak pembangunan ekonomi (pasar) terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat*, Yogyakarta: Depdikbud.
- Djunaidi Ghony, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Ismail Solihin, 2012, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga.
- Mubyarto, 1997, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Muhammad Teguh, 2001, *Metodologi penelitian ekonomi teori dan aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nanih Machendrawaty, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasruddin Harahap, S. d, 1992, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat 1.
- Prijono Onny dan Pranarka, 1996, *Pemberdayaan: konsep, kebijakan dan implementasi*, Jakarta: Matari INC.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2013, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2014, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A, 1993, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2013, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumodiningrat Gunawan, 1998, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyono, 1998, *Manajemen Strategi dan Kebijaksanaan Bisnis* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta).
- Tesis dan Skripsi
- Abdul Salam, 2010, *Analisis Praktek Bagi Hasil Antara Juragan dan Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Tesis, Yogyakarta: UGM Pasca Sarjana.

- Merla Liana Herawati (2014) “*pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa: studi di dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul*” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan pengembangan masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nimayah (2015)“*Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui kerajinan perak oleh koperasi produksi pengusaha perak yogyakarta*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kali Jaga.
- Wulan Mega Ristanti (2014) “*pemberdayaan ekonomi masyarakat di sentra kerajinan tatah sungging wayang kulit di dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### Jurnal

Ahmad Yunadi, “Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam” dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume I, NO. 1 Juni 2011.

#### WEBSITE

Agus Saputera. 2011. ‘Konsep Islam Tentang Penghapusan Kemiskinan’ dalam [www.riau1.kemenag.go.id](http://www.riau1.kemenag.go.id)

BRS, BPS DIY. 2015. ‘profil kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta’ dalam [www.yogyakarta.bps.go.id](http://www.yogyakarta.bps.go.id)

M Quraish Sihab, ‘Wawasan Al-Qur’an’ dalam [www.media.isnet.org](http://www.media.isnet.org)

[www.dompethuafa.org](http://www.dompethuafa.org)

[www.eprints.uny.ac.id](http://www.eprints.uny.ac.id)

#### Wawancara

Arjo Satem, tanggal 05 Januari 2016

Barjo Diyono, tanggal 10 Januari 2016

Gunanto, tanggal 10 Januari 2016

Harno Wiranto, tanggal 09 Januari 2016

Jarwo Kasono, tanggal 09 Januari 2016

Kinem, tanggal 10 Januari 2016

Mardi Sumarto, tanggal 12 Januari 2016

Mugiyanti, tanggal 11 Januari 2016

Ngatmini, 11 Januari 2016

Nuryanto Hari Murti, tanggal 29 Desember 2015

Paijem, tanggal 11 Januari 2016

Parti, tanggal 10 Januari

Poyo Suarno, 05 Januari 2016

Priny Utomo, 12 Januari 2016

Sugiran tanggal 05 Januari 2016

Sakat tanggal 09 Januari 2016

Samidi, tanggal 11 Januari 2016

Saginem, tanggal 11 Januari 2016

Sukiran, tanggal 09 Januari 2016

Srini, tanggal 12 Januari 2016

Suwandi tanggal 10 Januari 2016

Warkis tanggal 10 Januari 2016